

CAPACITY BUILDING CIVITAS ACADEMIKA FIS UNNES

Eko Handoyo, Noviani Achmad Putri, Mariam

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
ekohandoyo@mail.unnes.ac.id; noviani.ips@mail.unnes.ac.id;
mery80@mail.unnes.ac.id

Abstract

Along with the demands of internationalization within the Semarang State University, there needs to be a leap of movement from all elements within it such as students, lecturers and education staff. Of course, aspects of HR both in terms of quantity and quality can be seen in terms of knowledge, skills, and attitude. Based on the results of community service activities, the conclusions from this PPM activity are: Activities to increase Capacity Building for the academic community of the Faculty of Social Sciences can improve: Skills in "solving problems" and "decision making" quickly and right based on skills in identifying "key problems"; Improve ability in "leadership and empowerment" (situational leadership & empowerment) that is tailored to the situation; and become an effective and efficient "agent of change" (change agent) in their respective work units. Based on the results and discussion above, the suggestions from community service activities are: There needs to be continuous activities from the Faculty of Social Sciences so that the interests and talents of the Faculty of Social Sciences academics can be well accommodated and can be practiced in community life.

Keyword: *Capacity building, Public Speaking, Master of Ceremony*

Abstrak

Seiring dengan tuntutan internasionalisasi dilingkungan Universitas Negeri Semarang, perlu adanya loncatan gerakan dari semua unsur elemen didalamnya seperti mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Tentunya, aspek SDM baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dapat dilihat dari sisi knowledge, skill, dan attitude. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka simpulan dari kegiatan PPM ini adalah: Kegiatan peningkatan *Capacity Building* bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dapat meningkatkan: Keterampilan dalam “menyelesaikan masalah” (*problem solving*) dan “pengambilan keputusan” (*decision making*) secara cepat dan tepat didasarkan pada kecakapan dalam mengidentifikasi “*key problem*”; Meningkatkan kemampuan dalam “kemimpinan dan pemberdayaan” (*situational leadership & empowerment*) yang disesuaikan dengan situasi; dan menjadi “agen perubahan” (*change agent*) yang efektif dan efisien di lingkungan unit kerja masing-masing. Berdasarkan hasil dan pembahsan di atas maka saran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, ini adalah: Perlu adanya kegiatan yang kontinu dari pihak Fakultas Ilmu Sosial agar minat dan bakat dari para akademisi Fakultas Ilmu Sosial dapat terakomodir dengan baik dan dapat dipraktikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Capacity Building, Public Speaking, Master of Ceremony*

PENDAHULUAN

Seiring dengan tuntutan internasionalisasi dilingkungan Universitas Negeri Semarang, perlu adanya loncatan gerakan dari semua unsur elemen didalamnya seperti mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Sebuah organisasi sangat didukung adanya tiga pilar utama agar dapat berjalan dengan baik. Tiga pilar itu terdiri dari keberadaan SDM yang baik, sistem penataan organisasi yang baik, serta proses bisnis yang biasanya dianggap sebagai target capaian organisasi dalam visi-misi. Tentunya, aspek SDM baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dapat dilihat dari sisi knowledge, skill, dan attitude. Dari sini tentu dapat difahami bahwa *capacity building* adalah proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap dan perilaku.

Berkembang tidaknya suatu organisasi sangat dipengaruhi adanya kepedulian dan kualitas SDM dalam menggerakkan organisasi. Dengan demikian, proses peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan pembangunan karakter (*character building*) SDM menjadi hal yang mutlak dilakukan. Dalam proses ini tentu dapat dilakukan dengan beragam cara, baik melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) berbasis kompetensi, pembinaan pola karir yang jelas, tugas belajar, dan outbond atau pola permainan, yang kesemuanya itu untuk meningkatkan performa SDM organisasi dalam menjalankan

tugasnya. Oleh karenanya, pengembangan kapasitas sangat terkait dengan kemampuan SDM, kemampuan institusi, dan kemampuan sistem organisasi.

Oleh karenanya, *capacity building* merupakan suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian kegiatan untuk melakukan perubahan multilevel pada diri individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, dan sistem-sistem guna memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang ada. Untuk itu peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui proses menganalisa lingkungannya, mengidentifikasi masalah-masalah organisasi, mencari kebutuhan-kebutuhan pengembangan diri dan organisasi, isu-isu dan peluang-peluang yang dapat diperankan organisasi, membuat formulasi strategi dalam proses mengatasi masalah-masalah, dan tentunya merancang sebuah rencana aksi agar bisa terkumpul data penataan sistem organisasi secara baik.

Dengan demikian, pola kerja pengembangan kapasitas sangat menekankan adanya keterlibatan keseluruhan komponen organisasi yaitu mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan di FIS UNNES. Hal ini diharapkan akan mampu mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh melalui proses pendidikan dan pembelajaran, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya untuk

memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di atas, identifikasi masalah dalam pengabdian ini dapat adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi meningkatkan *capacity building* Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan FIS UNNES?

TARGET DAN LUARAN

Target Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Unnes dengan mengambil peserta dari mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial Unnes. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk bimbingan teknis (pelatihan) dengan sasaran Jumlah peserta latihan dibatasi 100 mahasiswa. Diharapkan pasca dilaksanakan kegiatan ini mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan FIS dapat meningkatkan eksistensi sebagai mahasiswa dan kinerja yang maksimal bagi dosen dan tenaga kependidikan.

1. Dilihat dari kehadiran peserta pelatihan, kegiatan ini dikatakan berhasil apabila jumlah kehadiran peserta pelatihan minimal 75%
2. Dilihat dari keterampilan peserta dikatan berhasil apabila 75% peserta pelatihan dapat mempraktekkan ilmu *capacity building*
3. Dilihat dari keberlanjutan kegiatan, pengabdian ini akan dikatakan berhasil apabila 75% peserta

pelatihan dapat melanjutkan dan mempraktekkan prinsip-prinsip *capacity building* setelah pengabdian.

Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan target kegiatan di atas, luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Penguatan *Capacity Building* bagi civitas akademika FIS, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dalam “menyelesaikan masalah” (*problem solving*) dan “pengambilan keputusan” (*decision making*) secara cepat dan tepat didasarkan pada kecakapan dalam mengidentifikasi “*key problem*”.
2. Meningkatkan kemampuan dalam “kememimpinan dan pemberdayaan” (*situational leadership & empowerment*) yang disesuaikan dengan situasi.
3. Menjadi “agen perubahan” (*change agent*) yang efektif dan efisien di lingkungan unit kerja masing-masing.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas dua macam metode kegiatan, yaitu:

1. Ceramah dan Diskusi
Yang terdiri dari:
 - a. Presentasi tentang teknik berbicara di depan umum.

- b. Presentasi tentang *public speaking*
 - c. Presentasi tentang berbagai *master of ceremony (MC)*
 - d. Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
2. Kegiatan praktik
- Kegiatan praktik dalam pengabdian ini peserta diberi tugas untuk presentasi dan praktik bersama dengan model tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgency Capacity building Civitas Akademika FIS Unnes

Mahasiswa sejatinya merupakan masyarakat sipil yang terpelajar. Posisi mahasiswa berada antara masyarakat golongan ekonomi, sosial, dan politik. Mahasiswa belum secara utuh masuk ke dalam salah satu di antara ketiga aspek tersebut. Masih ada kesalingterikatan dari ketiga aspek sehingga mahasiswa termasuk golongan independen. Mahasiswa termasuk subjek yang paling strategis dikarenakan usia yang masih muda dan kemampuan berpikir yang relatif cepat didukung fisik yang prima. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki potensi yang luar biasa. Potensi itu di antaranya adalah kemampuan berpikir kreatif. Rasa keingintahuan yang kuat, mendorong mahasiswa untuk bertindak kreatif. Rasa ingin tahu yang kuat serta pengetahuan yang luas juga mendorong mahasiswa bersikap kritis terhadap berbagai realita bangsa.

Selain keingintahuan yang kuat, mahasiswa relatif memiliki semangat yang tinggi. Semangat ini dapat memunculkan pola pikir yang idealis. Idealis berlawanan dengan realistik, jadi mahasiswa mempunyai potensi dalam menginginkan segala sesuatunya sesuai. Potensi lainnya adalah independen, artinya mahasiswa berada pada posisi yang netral, tidak tersentuh oleh ruang politik maupun ekonomi. Mahasiswa punya keahlian yang berbasis keilmuan karena telah mengenyam pendidikan yang lebih terfokus. Kemudian, kemudahan jaringan pertemanan baik di lingkup kampus maupun luar kampus memungkinkan mahasiswa mengembangkan berbagai ilmu (multidisiplin ilmu) dan keberagaman wawasan. Jadi, secara terperinci, potensi yang dimiliki mahasiswa yaitu :

- a. Kritis
- b. Idealis
- c. Semangat dan energik
- d. Independen
- e. Punya keahlian berbasis keilmuan
- f. Kemudahan jaringan (relasi)
- g. Multidisiplin ilmu dan keberagaman wawasan.

Lanjut ke peran, mahasiswa memiliki peran sebagai:

- a. *Agent Of Change* (agen perubahan)
- b. *Guardian Of Value* (penjaga nilai kebenaran)
- c. *Iron Stock* (stok pemimpin/pengganti pendahulu bangsa). Dalam hal ini digunakan istilah *iron* atau besi karena besi merupakan benda yang kuat dan

memiliki beragam manfaat. Hampir setiap elemen suatu barang tersusun dari besi. Demikian pula mahasiswa diharapkan seperti besi.

d. *Role Model* (contoh bagi masyarakat)

Berbagai potensi yang dimiliki mahasiswa di atas tidak menutup kemungkinan Unnes sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang telah menerima ribuan mahasiswa berharap semua mahasiswa yang telah diterima mempunyai kemampuan baik secara kualitas dan kuantitas yang unggul dibidang akademik dan non akademik.

Sebanyak 2.919 calon mahasiswa baru Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) melakukan kegiatan pembekalan di Gedung Auditorium (Selasa, 9/6). Rektor Unnes Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum memberikan pengarahan dalam acara tersebut didampingi Pembantu Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Sekretaris Panitia SNMPTN Dr. Sugianto, M.Si, Kepala Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama (BAAKK) Drs. Heri Kismaryono, M.M, dan Kepala Humas Drs. Bambang Priyono, MPd.

Rektor menghimbau kepada mahasiswa baru untuk mengembangkan potensi diri dengan mengikuti kegiatan di kampus, mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan juga aktif dalam organisasi kampus. "Ada dua kunci

untuk menjadi mahasiswa sukses, pertama adalah prestasi intelektual. Selanjutnya, yang kedua adalah karakter dan kemampuan berkomunikasi dengan baik", Ujar Prof. Fathur. Disamping itu Prof Rustono, menambahkan harapan bahwa seluruh mahasiswa agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, sesuai dengan regulasi bagi mahasiswa strata-1 yakni delapan semester. Salah satu untuk mendukung dan mewujudkan misi di atas adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus sarannya adalah peningkatan kualitas mahasiswa melalui *capacity building*.

Kegiatan Peningkatan Kualitas Mahasiswa melalui *Capacity building*

Milen mendefenisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus. Sedangkan Morgan merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/ sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan itu, Grindle menyatakan bahwa apabila *capacity building* menjadi serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas, maka *capacity building* tersebut harus memusatkan perhatian kepada dimensi: pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, perhatian diberikan kepada pengadaan atau penyediaan personel yang profesional dan teknis. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan dan latihan (training), pemberian gaji/upah, pengaturan kondisi dan lingkungan kerja dan sistem rekrutmen yang tepat.

Menurut Morrison bahwa *Capacity building* (Pengembangan Kapasitas) adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja. Lebih lanjut Morrison mengatakan bahwa: *Capacity building* adalah pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.

Capacity building merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan berangkat dari pencapaian hasil semata, seperti yang telah dijelaskan dimuka bahwa *apacity building* adalah proses pembelajaran akan terus melakukan keberlanjutan untuk tetap dapat bertahan terhadap

perubahan lingkungan yang terjadi secara terus menerus.

Capacity building bukan proses yang berangkat dari nol atau ketiadaan, melainkan berawal dari membangun potensi yang sudah ada untuk kemudian diproses agar lebih meningkat kualitas diri, kelompok, organisasi serta sistem agar tetap dapat bertahan di tengah lingkungan yang mengalami perubahan secara terus-menerus. *Capacity building* bukan hanya ditujukan bagi pencapaian peningkatan kualitas pada satu komponen atau bagian dari sistem saja, melainkan diperuntukkan bagi seluruh komponen, bukan bersifat parsial melainkan holistik, karena *Capacity building* bersifat multi dimensi dan dinamis dimana dicirikan dengan adanya multi aktifitas serta bersifat pembelajaran untuk semua komponen sistem yang mengarah pada sumbangsih terwujudnya kinerja bersama (kinerja kolektif).

Walaupun konsep dasar dari *Capacity building* ini adalah proses pembelajaran, namun *Capacity building* pada penerapannya dapat diukur sesuai dengan tingkat pencapaiannya yang diinginkan, apakah diperuntukkan dalam jangka waktu yang pendek, menengah atau panjang. Proses *Capacity building* dalam tingkatan yang terkecil merupakan proses yang berkaitan dengan pembelajaran dalam diri individu, kemudian pada tingkat kelompok, organisasi dan sistem dimana faktor-faktor tersebut juga

difasilitasi oleh faktor eksternal yang merupakan lingkungan pembelajarannya. Dalam jangka waktu yang sangat panjang dan terus menerus, maka pengembangan kapasitas memerlukan aktifitas adaptif untuk meningkatkan kapasitas semua stakeholder-nya.

Sejalan dengan tujuan dari *Capacity building* diatas serta didukung dengan potensi mahasiswa baru yang sangat baik merupakan langkah yang tepat jika kegiatan ini dilakukan di tahun ajaran baru saat mahasiswa baru mulai berproses untuk beradaptasi dengan lingkungan dan susana akademik yang baru. Harapannya kegiatan ini menjadi kegiatan yang rutin untuk diberikan kepada mahasiswa baru agar potensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat berkembang jauh lebih optimal dan kegiatan ini bermanfaat untuk jangka panjang, pada saat mahasiswa lulus dari perguruan tinggi Unnes.

Rangkaian kegiatan *Capacity building* ini adalah sebagai berikut: Ceramah dan Diskusi. Kedua kegiatan tersebut terdiri dari:

- a. Presentasi tentang teknik berbicara di depan umum
- b. Presentasi tentang *public speaking*
- c. Presentasi tentang berbagai *master of ceremony* (MC)
- d. Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan

Praktik Peningkatan Kualitas Mahasiswa melalui *Capacity building*

Pelaksanaan peningkatan *Capacity Building* sangat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dari antusias peserta kegiatan PPM dari awal hingga akhir. Sebelum kegiatan praktik yang dilakukan oleh para peserta PPM, terlebih dahulu dari tim PPM ini oleh bapak ketua selaku pemateri memberikan beberapa bahan kaitannya dengan bagaimana meningkatkan teknik berbicara di depan umum. Materi yang disampaikan ini adalah merupakan dasar bagi peserta PPM untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Berikut adalah berlangsungnya penyampaian materi terkait dengan kiat-kiat berbicara didepan umum oleh bapak Eko Handoyo selaku pemateri:



Gambar 1. Penyampaian materi Teknik Berbicara di Muka Umum oleh Bapak Eko Handoyo

Bagi sebagian orang, berbicara terutama di depan umum atau presentasi seringkali menjadi hal yang sulit dilakukan. Penyebab hal tersebut

adalah adanya rasa gugup, hal ini merupakan akibat dari berbagai perasaan takut. Faktanya padahal kemampuan berbicara di depan umum berkembang dengan baik manakala harus dengan latihan dan praktek. Oleh karena itu peserta kegiatan PPM dituntut untuk banyak praktik dalam kegiatan PPM ini, seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Praktik Public Speaking oleh salah satu peserta kegiatan PPM menjadi pembicara di depan umum

yang praktik maka penguatan materi diberikan oleh pembicara. Penguatan materi tersebut berkaitan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum tampil di depan umum. Sebelum tampil di depan umum, persiapkanlah segala macam bahan untuk presentasi, berikut adalah rinciannya:

1. Rincilah bahan-bahan apa saja yang akan dibicarakan. Bahan presentasi sebaiknya singkat, padat, dan jelas. Untuk memudahkan anda, tulislah rincian bahan tersebut pada selembar kertas sehingga anda akan lebih mudah mengingatnya.

2. Persiapkanlah anda sebelum tampil di depan umum. Ingat, penampilan yang baik dan rapi akan membuat rasa percaya diri anda muncul.
3. Perhatikan penampilan anda mulai dari bawah hingga ke atas. Usahakan agar sepatu anda bersih dan mengkilat. Celana dan kemeja pastikan warnanya selaras dengan dasi dan jas. Sisirlah rambut hingga rapi dan sopan, dan jangan lupa menggunakan parfum yang tepat. Ini merupakan faktor penting yang akan membuat anda lebih percaya diri saat berbicara.
4. Berlatihlah dengan cara berbicara di depan kaca atau berbicara dengan pasangan, saudara, atau orang dekat anda.
5. Selain itu, jangan lupa siapkan intonasi, gaya bahasa, dan susunan kata yang baik. lalu, mintalah agar mereka menilai penampilan anda.

Selanjutnya penyampaian materi yang sudah dilaksanakan dilanjutkan praktik kembali oleh peserta kegiatan PPM. Praktik kali ini salah satu peserta PPM ditantang untuk maju kedepan secara langsung untuk berbicara didepan umum atau berpidato di depan peserta yang lain. Salah satu peserta yang diwakili dari jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi ini mencoba untuk berpidato terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa di lingkungan kampus. Berikut adalah kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta kegiatan PPM:



Gambar 3. Praktik Public Speaking oleh salah satu peserta kegiatan PPM

Kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta PPM juga selalu dievaluasi oleh pembicara yaitu bapak Eko Handoyo. Beberapa masukan diberikan untuk peserta guna sebagai bahan evaluasi, selain itu juga peserta lain turut untuk menilai apakah praktik yang sudah dilakukan bagus atau tidak.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sesama peserta bertujuan untuk memberikan masukan secara langsung guna perbaikan bagi peserta yang sudah ntu mencoba praktik di depan. Seperti materi yang telah disampaikan oleh bapak Eko Handoyo. Mengevaluasi diri anda setelah latihan. Salah satu caranya adalah dengan merekam suara anda melalui telepon genggam, atau alat perekam lainnya. Dengan cara ini, anda jadi tahu di bagian mana yang menjadi kelebihan dan kekurangan anda. Perhatikanlah gaya serta cara berbicara dari seorang tokoh yang dapat anda jadikan panutan. Tirulah segala macam hal positif dari tokoh tersebut. Namun, satu hal harus diingat, anda harus tetap menjadi diri

anda sendiri. Tonjolkanlah karakter anda dalam berbicara, sehingga para pendengar terkagum-kagum dengan cara anda berbicara di depan umum.

Langkah-langkah pengembangan diri, dapat dilakukan dengan kenali diri anda, pelajari teknik-teknik pengembangan diri, terapkan, evaluasi terus praktik dan berlatih. Hal ini dapat dimulai dengan cara: Siapkanlah mental positif bahwa anda bisa melakukannya walaupun untuk yang pertama kalinya. Tanamkanlah sikap percaya diri dan berpikiran positif. yakinlah bahwa anda mempunyai kemampuan yang baik untuk dapat berbicara di depan umum; dan sampaikan dengan cara yang semenarik mungkin.

Kemudian untuk materi yang tidak kalah pentingnya adalah perihal *Power Point*. Pembuatan materi dalam bentuk power point haruslah menarik, mudah dibaca, *font* yang jelas, sajikan gambar, tabel atau diagram untuk mempermudah data yang ada. Jangan menggunakan efek yang tidak ada hubungannya dengan materi yang akan disampaikan.

Demikianlah beberapa materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan PPM ini. Keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Materi yang disampaikan meliputi teknik berbicara di depan umum; Tips mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum; Langkah-langkah pengembangan diri; serta bagaimana membuat materi dengan menggunakan *Power Point* yang menarik, baik dan benar. Materi yang disampaikan sangat

menarik dan peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PPM. Hal ini terbukti dari keterlibatan peserta dari awal acara hingga sampai kegiatan selesai. Demikian adalah seluruh rangkaian kegiatan PPM yang dilaksanakan, tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan dalam “menyelesaikan masalah” (*problem solving*) dan “pengambilan keputusan” (*decision making*) secara cepat dan tepat didasarkan pada kecakapan dalam mengidentifikasi “*key problem*”.
2. Meningkatkan kemampuan dalam “kememimpinan dan pemberdayaan” (*situational leadership & empowerment*) yang disesuaikan dengan situasi.
3. Menjadi “agen perubahan” (*change agent*) yang efektif dan efisien di lingkungan unit kerja masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, ini adalah:

1. Materi yang diberikan terkait dengan kegiatan peningkatan *Capacity Building* bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial meliputi: Teknik berbicara yang baik di depan umum; Tips mengatasi rasa takut berbicara di depan umum; Langkah-langkah

pengembangan diri; serta Cara membuat *power point* yang menarik dan mudah dipahami.

2. Kegiatan ini peningkatan *Capacity Building* bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial berupa kegiatan praktik yang meliputi: Presentasi tentang teknik berbicara di depan umum; Presentasi tentang *public speaking*; Presentasi tentang berbagai *master of ceremony* (MC); Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
3. Kegiatan peningkatan *Capacity Building* bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dapat meningkatkan: Keterampilan dalam “menyelesaikan masalah” (*problem solving*) dan “pengambilan keputusan” (*decision making*) secara cepat dan tepat didasarkan pada kecakapan dalam mengidentifikasi “*key problem*”; Meningkatkan kemampuan dalam “kememimpinan dan pemberdayaan” (*situational leadership & empowerment*) yang disesuaikan dengan situasi; dan menjadi “agen perubahan” (*change agent*) yang efektif dan efisien di lingkungan unit kerja masing-masing.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka saran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, ini adalah: Perlu adanya kegiatan yang kontinu dari pihak Fakultas Ilmu Sosial agar minat dan bakat dari para

akademisi Fakultas Ilmu Sosial dapat terakomodir dengan baik dan dapat dipraktikan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

African *Capacity building* Foundation (ACBF), 2001, Capacity Needs Assessment : A Conceptual Framework, in ACBF Newsletter Vol. 2, p. 9-12.

Prof. Dr. H.R. Riyadi Soeprapto, MS, 2010, *The Capacity building* For Local Government Toward Good Governance, Word bank.

<http://pengembangan-kapasitas.blogspot.co.id/2012/08/konsep-umum-pengembangan-kapasitas.html>.